

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi saat ini, usaha bisnis berkembang semakin pesat. Banyaknya UMKM yang bermunculan menyebabkan persaingan semakin ketat dalam menjalankan suatu bisnis. Menurut Mulyani (2014) UMKM dapat dipandang sebagai penyelamat dalam proses pemulihan ekonomi nasional, pendorong laju pertumbuhan ekonomi serta membantu penyerapan tenaga kerja. Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) merupakan salah satu penggerak perekonomian bangsa karena memegang peranan yang sangat penting dalam pertumbuhan serta penyerapan tenaga kerja di Indonesia. Selain dapat meningkatkan perekonomian bagi negara, UMKM juga berperan penting bagi masyarakat. Menurut Menurut Dewi & Martadinata (2018) setidaknya, ada 3 peran UMKM yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat kecil.

Tiga peran tersebut antara lain, yang pertama adalah sarana mengentaskan masyarakat dari jurang kemiskinan. Peran UMKM penting yang pertama adalah sebagai sarana mengentaskan masyarakat kecil dari jurang kemiskinan. Alasan utamanya adalah tingginya angka penyerapan tenaga kerja oleh UMKM. Hal ini terbukti dalam data milik Kementerian Koperasi dan UMKM tahun 2011. Disebutkan, lebih dari 55,2 juta unit UMKM mampu menyerap sekitar 101,7 juta orang. Angka tersebut meningkat menjadi sekitar 57,8 juta unit UMKM dengan jumlah tenaga kerja mencapai 114 juta orang.

Peran yang kedua yaitu sebagai sarana untuk meratakan tingkat perekonomian rakyat kecil. UMKM juga memiliki peran yang sangat penting

dalam pemerataan ekonomi masyarakat. Berbeda dengan perusahaan besar, UMKM memiliki lokasi di berbagai tempat. Termasuk di daerah yang jauh dari jangkauan perkembangan zaman sekalipun. Keberadaan UMKM di 34 provinsi yang ada di Indonesia tersebut memperkecil jurang ekonomi antara yang miskin dengan kaya. Selain itu, masyarakat kecil tak perlu berbondong-bondong pergi ke kota untuk memperoleh penghidupan yang layak.

Peran yang ketiga yaitu memberikan pemasukan devisa bagi negara. Peran UMKM berikutnya yang tidak kalah penting adalah, memberikan pemasukan bagi negara dalam bentuk devisa. Saat ini, UMKM Indonesia memang sudah sangat maju. Pangsa pasarnya tidak hanya skala nasional, tapi internasional. Data dari Kementerian Koperasi dan UKM di tahun 2017 menunjukkan tingginya devisa negara dari para pelaku UMKM. Angkanya pun sangat tinggi, mencapai Rp88,45 miliar. Angka ini mengalami peningkatan hingga delapan kali lipat dibandingkan tahun 2016.

Dapat dilihat bahwa UMKM memiliki peran besar tidak hanya bagi negara tetapi juga bagi masyarakat luas. Menurut Ismadewi dkk (2017) kegiatan-kegiatan ekonomi dari Usaha Mikro, Kecil dan Menengah telah membuka lapangan kerja baru bagi masyarakat Indonesia sehingga dapat menyerap tenaga kerja Indonesia yang masih menganggur. Begitu besar peran UMKM bagi perekonomian negara membuat pelaku UMKM harus dapat meningkatkan kinerja perusahaannya. Upaya pengembangan UMKM ini diharapkan bermuara pada kesejahteraan pemilik UMKM pada khususnya dan masyarakat sekitar serta peningkatan kesejahteraan bangsa (Sinarwati dkk, 2019).

Menurut Sudiarta, dkk (2014) faktor yang paling dominan mempengaruhi kinerja UMKM adalah faktor internal. Adapun yang termasuk dalam faktor internal yaitu aspek permodalan, kemampuan berwirausaha, sumber daya manusia, pemasaran, rencana bisnis dan pengetahuan keuangan. Faktor-faktor tersebut jika dikelola dengan baik dan merata akan dapat meningkatkan kinerja UMKM sehingga dapat bersaing dengan UMKM lainnya. Tetapi, pada nyatanya masih banyak UMKM yang masih belum bisa bersaing dalam dunia bisnis. Menurut Shonhadji, dkk (2017) hal ini dikarena masih banyak UMKM yang hanya berfokus pada kegiatan operasional saja sehingga pencatatan dan pelaporan seringkali terabaikan.

Pengelolaan keuangan merupakan bagian penting yang harus dilakukan oleh suatu perusahaan. Seringkali usaha kecil mengabaikan hal tersebut karena dianggap tidak penting dan hanya membuang waktu saja. Pengelolaan keuangan dapat dilaksanakan melalui akuntansi. Akuntansi merupakan proses yang sistematis untuk menghasilkan informasi keuangan yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan yang efektif dan efisien bagi penggunanya. Menurut Shonhadji, dkk (2017) akuntansi akan memberikan beberapa manfaat bagi pelaku UMKM, antara lain: (1) UMKM dapat mengetahui kinerja keuangan perusahaan, (2) UMKM dapat mengetahui, memilah, dan membedakan harta perusahaan dan harta pemilik, (3) UMKM dapat mengetahui posisi dana baik sumber maupun penggunaannya, (4) UMKM dapat membuat anggaran yang tepat, (5) UMKM dapat menghitung pajak, dan (6) UMKM dapat mengetahui aliran uang tunai selama periode tertentu.

Untuk menunjang keberhasilan usahanya, pelaku UMKM harus sudah sadar mengenai pentingnya akuntansi dari manfaat yang diberikan dalam kinerja keuangan UMKM. UMKM harus mulai melihat hal positif yang ditimbulkan akuntansi serta merealisasikannya dalam bentuk pembuatan laporan keuangan. Menurut Ningtyas (2017) laporan keuangan merupakan catatan informasi suatu perusahaan pada periode akuntansi yang menggambarkan kinerja perusahaan tersebut. Menurut Mulyani (2014) tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi posisi keuangan, kinerja keuangan serta laporan arus kas suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi.

Proses pencatatan laporan keuangan dapat dilakukan secara manual maupun dapat menggunakan aplikasi pencatatan akuntansi. Sistem manual adalah sistem pembukuan yang menggunakan *software* seperti *software spreadsheet* yaitu *Microsoft Excel*, sedangkan sistem aplikasi adalah sistem pembukuan yang menggunakan teknologi baru seperti MYOB, Buku Kas dan aplikasi canggih lainnya. Di jaman yang sudah modern ini, banyak perusahaan yang sudah menggunakan aplikasi MYOB dalam melakukan pencatatan akuntansinya. Menurut Yuliantoro (2015) dengan menggunakan aplikasi myob, perusahaan dapat menyusun laporan keuangan dengan lebih teliti, dapat mengurangi kesalahan dari penyusunan laporan keuangan yang digunakan perusahaan dengan *Microsoft Excel* atau pencatatan manual, serta hemat waktu, dan tenaga.

Aplikasi myob sangat cocok digunakan oleh usaha kecil seperti UMKM karena penggunaannya yang mudah. Penggunaan aplikasi MYOB juga tidak

membutuhkan jaringan data selular, tidak seperti aplikasi lain yang membutuhkan jaringan data seluler untuk mengoperasikannya. Selain itu, penggunaan aplikasi myob dalam melakukan penyusunan laporan keuangan tidak perlu mengeluarkan biaya yang besar. Akan tetapi, dengan kemudahan dan kecilnya biaya yang dibutuhkan dalam penggunaan aplikasi myob ini, tidak dapat begitu saja diterima oleh para pelaku UMKM, termasuk para pelaku UMKM yang ada di Kota Singaraja.

Dari berbagai jenis usaha dan produksi yang dihasilkan di Kota Singaraja, salah satu dari usaha itu, yakni penjualan es cube. Bisnis es cube merupakan salah satu bisnis yang menjanjikan, jika melihat kota Singaraja yang juga merupakan kota yang diminati banyak wisatawan. Banyaknya usaha rumah makan dan hotel-hotel di Singaraja memberikan peluang besar bagi pebisnis es cube. Salah satu usaha es cube yang ada di Singaraja adalah Salju Abadi Jaya.

Salju abadi jaya merupakan salah satu jenis usaha kecil yang ada di Kota Singaraja yang sudah berdiri sejak Agustus 2017. Usaha ini beralamat di Banjar Dinas Galiran Gang Bekisar, Desa Baktiseraga, Kecamatan Buleleng, Kota Singaraja, Kabupaten Buleleng. Salju Abadi Jaya bergerak di bidang penjualan es cube tidak hanya di daerah Kota Singaraja, tetapi juga ke daerah Penarukan hingga Pemuteran. Tidak hanya mengirimkan es cube ke para pelanggan, tetapi juga membuka *reseller* bagi masyarakat yang ingin berjualan es cube dengan cara meminjamkan *freezer* kepada *reseller* yang ingin berjualan. Ice cube yang dijual dikemas dalam ukuran 5 kg. Untuk harga yang ditawarkan bervariasi mulai dari Rp 5.000 hingga Rp 7.000. Setiap bulannya, Salju Abadi Jaya bisa menghasilkan omzet hingga Rp 20.000.000.

Dalam menjalankan usahanya, Salju Abadi Jaya tentu saja mengalami kendala. Walaupun potensinya besar, kendala yang dihadapi juga cukup besar. Salah satunya yaitu persaingan yang ketat. Adanya saingan yang mulai bermunculan karena adanya potensi di Kota Singaraja menyebabkan pelanggan Salju Abadi Jaya berkurang. Selain persaingan yang ketat, kendala dalam menjalankan usahanya juga yaitu tidak adanya pemisahan antara keuangan milik perusahaan dan keuangan pribadi, seperti yang terlihat berdasarkan hasil wawancara dengan bapak I Ketut Ariawan yaitu berikut kutipannya,

“ Sampai saat ini kami tidak membuat laporan keuangan, kami hanya mencatat penjualan dan pengeluaran per harinya saja. Belakangan ini penjualan kami mengalami penurunan. Yang biasanya kami order es dari pabrik sekitar 2 hari sekali, sekarang bisa 3-4 hari sekali. Sebagian uang hasil penjualan pun kadang sudah terpakai duluan untuk kebutuhan pribadi dan kadang untuk mengorder es lagi saya bingung mencari kekurangan uangnya. Jadinya saya merasa kebingungan karna belum bisa mengelola dana dengan baik.” (Ariawan, 2021)

Pengelolaan dana yang kurang baik tersebut bisa terjadi karena tidak adanya pencatatan laporan yang sesuai dengan standar. Pemilik Salju Abadi Jaya hanya melakukan pencatatan penjualan dan pengeluaran per harinya secara sederhana. Salju Abadi Jaya masih belum melakukan pencatatan laporan keuangan dikarenakan adanya beberapa kendala dalam melakukan pencatatan laporan keuangan itu sendiri seperti yang terlihat dari hasil wawancara bersama pemilik Salju Abadi Jaya,

“Saya tidak melakukan pencatatan laporan keuangan karena saya tidak paham mengenai pencatatan yang baik yang sesuai dengan standar yang berlaku, selain itu saya juga tidak pernah mendapatkan sosialisasi maupun pelatihan mengenai hal tersebut.” (Ariawan, 2021)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut terlihat bahwa pelaku UMKM belum pernah mengikuti pelatihan ataupun sosialisasi mengenai pencatatan

keuangan yang sesuai dengan standar yang berlaku. Selain itu, pemilik UMKM juga tidak mengetahui tentang pentingnya melakukan pencatatan keuangan. Penggunaan MYOB dalam menyusun laporan keuangan UMKM Ice Cube Salju Abadi Jaya menjadi pilihan untuk membantu UMKM mengatur keuangannya dan juga membantu UMKM dalam pengambilan keputusan yang tepat. Penyusunan laporan keuangan juga harus sesuai dengan standar yang berlaku. Standar keuangan yang digunakan sebagai dasar pembuatan laporan keuangan UMKM adalah SAK EMKM. Laporan keuangan Ice Cube Salju Abadi Jaya akan dibuat dengan menggunakan aplikasi MYOB dan akan dianalisis kesesuaiannya dengan SAK EMKM.

Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian terdahulu, dimana pada penelitian terdahulu perusahaan yang diteliti telah melakukan pencatatan akuntansi berbasis aplikasi myob, sehingga penelitian tersebut bertujuan untuk mengevaluasi penggunaan myob pada perusahaan tersebut, apakah aplikasi myob layak digunakan dalam melakukan pencatatan akuntansi atau tidak dan kendala apa saja yang ditemukan pada saat melakukan pencatatan akuntansi menggunakan aplikasi myob tersebut. Pada penelitian ini juga dilakukan analisis kesesuaian antara laporan keuangan berbasis myob dengan SAK EMKM. Penelitian ini dilakukan untuk membantu pemilik UMKM dalam melakukan pencatatan keuangan berbasis aplikasi myob. Aplikasi myob dipilih karena mudah digunakan serta tidak membutuhkan biaya yang besar.

Berdasarkan latar belakang yang sudah diungkapkan di atas, maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian tentang pencatatan dan pelaporan keuangan berbasis aplikasi myob pada usaha ice cube Salju Abadi Jaya

maka peneliti melaksanakan penelitian dengan mengangkat judul berdasarkan hal tersebut peneliti ingin meneliti mengenai **“Penerapan Aplikasi MYOB dalam Pencatatan Laporan Keuangan Pada UMKM Ice Cube Salju Abadi Jaya”**.

1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Permasalahan penelitian yang peneliti ajukan ini dapat diidentifikasi permasalahannya yaitu dalam proses pencatatan keuangan Salju Abadi Jaya masih menggunakan pencatatan sederhana. Padahal, dengan melakukan pencatatan laporan keuangan dengan menggunakan aplikasi myob akan dapat meningkatkan kinerja perusahaan karena dapat mengelola dananya dengan baik dan juga dapat mempermudah dalam mengajukan kredit kepada pihak bank.

1.3 Pembatasan Masalah

Pada penelitian ini, peneliti membatasi masalah yang diteliti sesuai dengan tujuan penelitian yaitu hanya berkaitan dengan penerapan akuntansi keuangan berbasis aplikasi MYOB pada ice cube Salju Abadi Jaya dan menganalisis laporan keuangan berbasis aplikasi MYOB ditinjau dari SAK EMKM.

1.4 Rumusan Masalah Penelitian

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penerapan akuntansi keuangan berbasis aplikasi MYOB pada UMKM Ice Cube Salju Abadi Jaya?
2. Bagaimana analisis laporan keuangan berbasis aplikasi MYOB ditinjau dari SAK EMKM?

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui bagaimanakah penerapan akuntansi keuangan berbasis aplikasi myob pada UMKM Ice Cube Salju Abadi Jaya.
2. Mengetahui hasil analisis laporan keuangan berbasis aplikasi MYOB ditinjau dari SAK EMKM.

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi penulis mengenai penerapan akuntansi keuangan berbasis aplikasi MYOB.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi, sumbangan pemikiran atau ide untuk pelaku UMKM dalam mengelola dananya sehingga mempermudah dalam mengambil keputusan dan dapat meningkatkan kinerja perusahaannya. Penelitian ini juga diharapkan dapat menambah wawasan tentang format laporan keuangan pada aplikasi MYOB dan format keuangan pada SAK EMKM.